

Literasi Digital Aman dan Etis Bagi Ibu PKK Kelurahan Pancoran Mas Depok

Ahmad Taufik¹, Irnawati², Utari Sekar Putri³, Dieni Mulya Sari⁴

^{1,2,3,4} Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Ahmad Taufik

Ahmadtaufik0998@gmail.com

Abstrak.

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi di ruang *digital*. Media sosial dan aplikasi pesan instan kini menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, tak terkecuali bagi para Ibu PKK yang berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan keluarga. Namun, kemudahan akses informasi di era *digital* juga menimbulkan tantangan baru berupa rendahnya literasi *digital*, terutama terkait kemampuan memilah informasi yang benar, aman, dan etis. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus PKK Kelurahan Pancoran Mas Depok, diperoleh beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini, yakni rendahnya pemahaman tentang literasi digital aman dan etis, kurangnya kemampuan verifikasi informasi (anti *hoax*), rendahnya kesadaran terhadap keamanan *digital* keamanan siber seperti penipuan *digital* dan kebocoran data, minimnya pendampingan dan edukasi *digital*. Kegiatan penguatan literasi digital bagi mitra telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi peserta dalam empat pilar utama literasi *digital*: *digital skill*, *digital safety*, *digital culture*, dan *digital ethics*. Peserta menjadi lebih memahami cara menggunakan teknologi secara produktif, aman, beretika, serta mampu beradaptasi dengan budaya *digital* yang semakin berkembang. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesiapan mitra dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung efektivitas kerja dan pengembangan organisasi. Harapannya, kemampuan yang telah diperoleh dapat terus diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi, *Digital*, Teknologi

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara berkomunikasi, mengakses informasi, dan berinteraksi di ruang *digital*. Media sosial dan aplikasi pesan instan kini menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, tak terkecuali bagi para Ibu PKK yang berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pemberdayaan keluarga. Namun, kemudahan akses informasi di era *digital* juga menimbulkan tantangan baru berupa rendahnya literasi *digital*, terutama terkait kemampuan memilah informasi yang benar, aman, dan etis.

Hasil observasi awal di Kelurahan Pancoran Mas, Depok menunjukkan bahwa sebagian besar anggota PKK telah aktif menggunakan media sosial seperti *WhatsApp*, *Facebook*,

dan *Instagram*, tetapi belum sepenuhnya memahami cara penggunaan yang bijak dan aman. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus PKK Kelurahan Pancoran Mas Depok, diperoleh beberapa permasalahan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ini, yakni rendahnya pemahaman tentang literasi digital aman dan etis, kurangnya kemampuan verifikasi informasi (anti *hoax*), rendahnya kesadaran terhadap keamanan digital keamanan siber seperti penipuan digital dan kebocoran data, minimnya pendampingan dan edukasi digital.

Kegiatan ini diarahkan untuk mengatasi rendahnya pemahaman terhadap keamanan *digital*, etika bermedia sosial, kemampuan verifikasi informasi, serta kesadaran terhadap bahaya penipuan daring (*online scam*). Dengan adanya Literasi digital aman dan etis ini diharapkan khususnya ibu-ibu PKK menjadi lebih waspada dan bisa lebih sadar akan penggunaan internet dan media *digital* agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti *cyber crime* dan penyebaran berita yang belum tentu kebenarannya (*Hoax*).

Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode pendekatan dan penerapan IPTEK Pendekatan partisipatif-edukatif dipilih agar peserta memiliki peran aktif selama proses kegiatan, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara bertahap dengan metode ceramah interaktif, simulasi kasus, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan personal. Menurut Sari & Wibowo (2021), metode *learning by doing* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri peserta dalam pelatihan berbasis teknologi karena mendorong keterlibatan aktif dan pengalaman nyata. Tahapan kegiatan dirancang sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan: Melakukan observasi awal dan wawancara dengan pengurus PKK untuk mengidentifikasi kebutuhan serta tingkat literasi *digital* peserta. Tahap Sosialisasi: Pengenalan konsep dasar literasi *digital*, pentingnya keamanan data pribadi, dan etika berinteraksi di dunia maya.
2. Tahap Pelatihan dan Simulasi: Pemberian materi tentang cara mengenali berita hoaks, melakukan verifikasi informasi, menjaga privasi akun, dan mencegah penipuan digital. Peserta juga melakukan simulasi identifikasi hoaks dan praktik pengaturan keamanan akun media sosial.
3. Tahap Pendampingan: Peserta didampingi dalam menerapkan prinsip literasi digital aman dan etis pada aktivitas sehari-hari, seperti cara berkomunikasi di grup *WhatsApp* PKK, berbagi konten yang tepat, serta melindungi data pribadi.
4. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut: Dilakukan penilaian terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku digital peserta melalui kuesioner dan diskusi. Hasil evaluasi digunakan untuk penyusunan rekomendasi keberlanjutan program literasi digital di lingkungan PKK. Melalui keterlibatan aktif tersebut, mitra tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam membangun budaya *digital* yang aman dan beretika di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pengabdian masyarakat sangat bergantung pada tingkat keterlibatan aktif mitra dalam proses pembelajaran dan penerapan IPTEK secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Literasi *digital* merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan efektif, yang berkaitan dengan keterampilan dalam mencari, mengevaluasi, membuat, dan menyampaikan informasi dengan kritis dan etis di dalam menggunakan internet maupun media sosial. Mitra yang terlibat dalam

kegiatan ini merupakan kelompok/organisasi masyarakat dengan kebutuhan peningkatan kapasitas digital untuk mendukung aktivitas kerja, administrasi, komunikasi, dan pengelolaan informasi. Mayoritas anggota mitra memiliki akses terhadap perangkat digital, namun masih menghadapi keterbatasan dalam pemahaman literasi digital secara menyeluruh, terutama terkait keamanan digital, etika bermedia, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas. Pelaksanaan program menghasilkan beberapa capaian penting, antara lain:

1. Peningkatan *Digital Skill*

Peserta memahami cara mengoperasikan perangkat *digital*, mengelola *file*, menggunakan platform komunikasi daring, serta memanfaatkan aplikasi pendukung kegiatan organisasi.

2. Penguatan *Digital Safety*

Peserta memperoleh kemampuan untuk menjaga keamanan data pribadi, membuat kata sandi yang kuat, menghindari penipuan digital, serta menerapkan prinsip keamanan siber dalam aktivitas sehari-hari.

3. Pemahaman *Digital Culture*

Peserta memahami pentingnya budaya digital yang positif, seperti kemampuan berkolaborasi secara daring, menjaga jejak *digital*, menghargai perbedaan, dan menciptakan lingkungan digital yang inklusif.

4. Peningkatan Kesadaran *Digital Ethics*

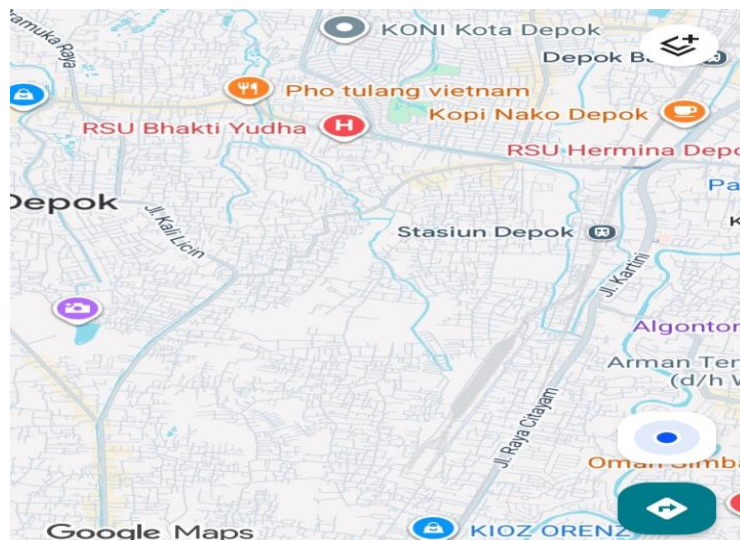
Peserta memahami norma dan etika berinternet, termasuk etika berkomunikasi, menghormati hak cipta, menghindari ujaran kebencian, dan menjaga integritas informasi yang dibagikan.

5 Peningkatan Kepercayaan Diri Peserta

Peserta merasa lebih yakin dan siap menggunakan teknologi untuk mendukung aktivitas organisasi maupun kebutuhan individu.

6. Terbukanya *Insight* Baru

Mitra mulai memahami potensi pemanfaatan teknologi sebagai sarana pengembangan organisasi secara lebih modern dan efisien.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pengabdian, Interaksi narasumber dengan Peserta



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian



Gambar 3. Foto Bersama narasumber dengan Peserta Pengabdian

Simpulan

Kegiatan penguatan literasi digital bagi mitra telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi peserta dalam empat pilar utama literasi digital: *digital skill*, *digital safety*, *digital culture*, dan *digital ethics*. Peserta

menjadi lebih memahami cara menggunakan teknologi secara produktif, aman, beretika, serta mampu beradaptasi dengan budaya digital yang semakin berkembang. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesiapan mitra dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung efektivitas kerja dan pengembangan organisasi. Harapannya, kemampuan yang telah diperoleh dapat terus diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boyd, D. (2022). *Navigating Networked Publics in the Digital Age*. MIT Press.
- European Commission. (2020). *DigComp 2.2: The Digital Competence Framework for Citizens*. European Union Publication Office.
- Google Indonesia & Katadata Insight Center. (2022). *Digital Literacy Index Indonesia 2022*. Jakarta.
- Hapsari, R., & Sari, M. (2021). Literasi Digital Masyarakat di Era Transformasi Digital. *Jurnal Komunikasi*, 15(2), 120–135.
- Kemkominfo RI. (2021). *Indonesia Makin Cakap Digital: Buku Saku Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kominfo.
- Livingstone, S., Stoilova, M., & Kelly, A. (2021). *Children's Data and Privacy Online*. London School of Economics.
- Nugroho, A. (2022). Edukasi Keamanan Digital pada Masyarakat Urban. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 4(1), 15–28.
- Putri, D. P. (2024). Etika Digital dalam Interaksi Media Sosial Masyarakat Indonesia. *Jurnal Etika dan Teknologi*, 3(1), 45–60.
- UNESCO. (2020). *Media and Information Literacy Curriculum for Educators and Learners*. UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2023). *Digital Safety for Families: Guidelines to Protect Children Online*. UNICEF Publications.